

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal pada suatu negara dapat mencerminkan perkembangan ekonomi negara tersebut. Hal ini dikarenakan pasar modal mampu menjadi penggerak perekonomian suatu negara. Pasar modal mempunyai fungsi sebagai sarana untuk mendapatkan dana tambahan bagi perusahaan dari pihak-pihak yang kelebihan dana seperti dari perusahaan ataupun dari masyarakat. Selain itu pasar modal juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk berinvestasi dalam bentuk instrumen keuangan. Jadi, pasar modal merupakan sarana penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana.

Investasi merupakan kegiatan menyimpan sejumlah dana dengan harapan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat berupa aset ril yaitu investasi yang berupa barang-barang berwujud seperti tanah, emas, pendirian pabrik dan lainnya. Selain itu, investasi juga dapat dilakukan dalam aset finansial yang dapat dilakukan melalui portal pasar modal atau yang lebih dikenal Bursa Efek Indonesia dalam bentuk instrumen keuangan seperti saham.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan dalam pasar modal. Saham adalah surat berharga bukti kepemilikan modal investor di suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Investor dapat memilih saham biasa maupun saham preferen. Keuntungan investor dengan memiliki saham dapat berupa dividen atau *capital gain* (Anisa & Darmawan, 2018). Di samping itu investasi saham juga memiliki risiko. Konsep keuntungan dan risiko adalah "*high risk high return and low risk low return*".

Investor harus memperhatikan beberapa hal seperti diantaranya kondisi keuangan perusahaan, kapitalisasi pasar, tren pasar, pergerakan indeks harga saham dan lainnya sebelum membeli saham. Karena pada dasarnya investasi saham juga memiliki risiko jika investor tidak memiliki pengetahuan tentang pasar saham.

Terdapat berbagai indeks saham di Bursa Efek Indonesia, antara lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), IDX80, LQ45, IDX30, Saham Sektoral dan lainnya. Saham Sektoral terdiri lagi dari sektor energi, sektor bahan baku, sektor perindustrian, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non-primer, sektor kesehatan, sektor keuangan, properti & real estat, sektor teknologi, sektor infrastruktur, dan sektor transportasi & logistik (IDX, 2021).

Sektor pertambangan merupakan sektor yang menarik di Indonesia. Indonesia mempunyai sumber pertambangan yang berlimpah seperti di Papua sebagai sumber tambang emas, di Aceh sebagai sumber tambang minyak, di Bangka Belitung sebagai sumber tambang timah, dan tambang mineral lainnya di berbagai daerah di Indonesia.

Pertambangan di Indonesia memiliki banyak manfaat. Manfaat yang utama adalah sebagai sumber pendapatan. Tidak hanya sebagai pendapatan negara, pertambangan juga bisa menjadi sumber pendapatan bagi daerah penghasil tambang tersebut. Selain itu, pertambangan juga membuat infrastruktur semakin merata karena daerah penghasil tambang akan membutuhkan transportasi dan komunikasi. Jika daerah tersebut masih berada di pelosok, maka infrastruktur secara tidak langsung akan dibangun. Dengan demikian, manfaat pertambangan dapat membantu perkembangan perekonomian di Indonesia.

Akhir-akhir ini terdapat banyak berita tentang mobil listrik. Di Indonesia perkembangan mobil listrik sangat didukung oleh Presiden Joko Widodo dengan diterbitkannya Peraturan Presiden (Perpres) tentang Percepatan Pengembangan Kendaraan Bermotor Listrik (Mobil Listrik) No. 55 Tahun 2019. Dan perpres tersebut akan menjadi pedoman bagi industri otomotif di Indonesia. (dpmptsp.bantenprov.go.id, 2020)

Mobil listrik menggunakan baterai sebagai bahan baku. Komponen mobil listrik yang termahal adalah baterai, yaitu mencapai 35%-40% dari harga mobil. Saat ini terdapat 3 jenis baterai untuk mobil listrik yaitu *Nickel Cobalt Aluminium* (NCA), *Nickel Mangan Cobalt Cobalt* (NMC), dan *Lithium Iron Phosphate* (LFP). Dari ketiga baterai tersebut, NCA dan NMC adalah baterai yang menggunakan komponen nikel.

Baterai yang menggunakan komponen nikel dicatatkan bahwa biaya produksinya lebih murah daripada baterai yang tidak menggunakan komponen nikel (LFP). (Emir Yanwardhana, 2020)

Cadangan nikel di dunia sebagian besar berada di Indonesia yakni sekitar 52%. (Komaidi Notonegoro, 2021). Hal inilah yang membuat sektor pertambangan Indonesia memiliki peranan penting dalam industri mobil listrik. Khususnya dalam industri nikel global.

Berita tentang mobil listrik cukup banyak menarik perhatian para investor. Mobil listrik ini sangat berkaitan dengan perusahaan pertambangan. Pasar modal merupakan pasar yang cepat dalam menanggapi isu-isu yang sedang beredar. Oleh karena itu, saham-saham pertambangan di BEI menjadi sangat menarik untuk para investor sehubungan dengan berita mobil listrik ini. Hal tersebut dapat dilihat dari pergerakan indeks harga saham pertambangan berikut ini :



Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Pertambangan

Sumber : finance.yahoo.com (2021b)

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa pergerakan indeks harga saham pertambangan sering mengalami naik dan turun beberapa tahun terakhir ini, tetapi pada sekitar akhir 2020 sampai Maret 2021 mengalami kenaikan.

Produk perusahaan pertambangan tidak terbatas hanya untuk kebutuhan mobil listrik saja, perusahaan pertambangan juga mempunyai produk lain yaitu minyak. Minyak juga merupakan barang komoditas yang penting dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk bahan bakar mesin dan sebagai bahan baku untuk menghasilkan listrik. Harga minyak bumi sangat berpengaruh terhadap harga bahan bakar minyak (BBM) di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang menggunakan bahan bakar minyak akan sangat merasakan dampaknya. Jadi, jika harga minyak naik, maka biaya operasional perusahaan naik yang akan berpengaruh terhadap harga produk. Keuntungan perusahaan dan harga saham perusahaan akan merasakan dampaknya (Rustyaningsih, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Fardiansyah et al. (2018) menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh terhadap saham sektor pertambangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anisa & Darmawan (2018), harga minyak tidak berpengaruh terhadap saham sektor pertambangan. Sejalan dengan penelitian Fadah et al. (2018) yang menyatakan harga minyak tidak berpengaruh terhadap saham sektoral pertambangan.

Selain minyak, emas juga dapat mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Emas juga merupakan produk perusahaan pertambangan. Emas juga merupakan produk investasi bagi banyak orang. Hal ini dikarenakan emas merupakan salah satu investasi yang cenderung aman dan bebas resiko. Bila harga emas mengalami kenaikan, maka permintaan terhadap emas akan meningkat yang akan berpengaruh terhadap perusahaan pertambangan dan akan meningkatkan penjualan. Dengan begitu laba perusahaan akan meningkat pula dan akan mempengaruhi harga saham pertambangan (Rustyaningsih, 2018). Fardiansyah et al. (2018), menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap saham pertambangan. Sedangkan menurut Fadah et al. (2018) harga emas tidak berpengaruh terhadap saham sektoral pertambangan.

Produk-produk perusahaan pertambangan merupakan produk-produk yang paling banyak melakukan kegiatan ekspor dan impor. Dalam kegiatan ekspor dan

impor dibutuhkan mata uang yang dijadikan patokan dalam bertransaksi. Saat ini yang biasanya digunakan adalah Dolar Amerika (USD). Pergerakan harga mata uang USD ini menjadi sangat penting untuk dalam kegiatan ekspor dan impor. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah apakah mata uang Rp terdepresiasi atau terapresiasi terhadap mata uang USD. Oleh karena itu, nilai tukar juga faktor yang penting untuk diperhatikan. Menurut Ali et al. (2019), nilai tukar berpengaruh terhadap saham pertambangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rismala & Elwisam (2019) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham pertambangan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis bermaksud membuat penelitian tentang pengaruh nilai tukar mata uang, harga emas dan harga minyak terhadap indeks harga saham pertambangan dengan periode 2016-2020.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan ?
2. Apakah ada Pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan ?
3. Apakah ada Pengaruh Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan ?
4. Apakah ada Pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas dan Harga Minyak secara simultan Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan
2. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan
3. Untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan
4. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas dan Harga Minyak secara simultan Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah teori tentang pengaruh nilai tukar mata uang, harga emas dan harga minyak terhadap indeks harga saham pertambangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi indeks harga saham pertambangan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke mata uang, emas ataupun saham pertambangan.

- c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah**



Penelitian ini terbatas kepada faktor nilai tukar mata uang, harga emas dan harga minyak terhadap indeks harga saham pertambangan. Penelitian ini juga terbatas pada periode 2016-2020.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

### **Bab I Pendahuluan**

Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya dan model konseptual penelitian pada umumnya.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variable, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

### **Bab IV Analisis dan Pembahasan**

Profil organisasi/perusahaan (bila ada), hasil analisis data, pembahasan (diskusi) hasil penelitian.

### **Bab V Penutup**

Kesimpulan dan implikasi manajerial.